

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia yang sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dan fundamental untuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang menjadi landasan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Pada masa ini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial anak berlangsung dengan cepat dan stimulasi yang tepat dari orang tua, maupun guru akan sangat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak. Pengembangan fisik motorik kasar merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar yang ada di pendidikan anak usia dini. Kegiatan pengembangannya mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan melatih fisik motorik kasar dengan gerakan - gerakan, contohnya jalan, lari, lompat, senam, ketrampilan dengan bola, latihan ritmik, menari, gerakan-gerakan dasar. Latihan dilakukan sedemikian rupa secara bertahap, sehingga dapat dikuasai oleh anak didik secara optimal dengan memberikan stimulasi pembelajaran pada anak dengan memperhatikan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak.

Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan motoriknya. Pelaksanaan gerak atau motorik yang benar sangat penting, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik: Keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan otot kasar.

Keterampilan otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar lebih sering dilaksanakan di luar ruangan. Keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh. Motorik kasar adalah kemampuan beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar, hal ini sesuai dengan pernyataan Samsudin (2007:9).

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar yaitu aktivitas bergerak (gerak fisik), salah satunya menari. Menari sendiri merupakan perpaduan antara gerak fisik dengan nyanyian atau lagu yang dilakukan anak atau gerakan-gerakan anak mengikuti musik atau lagu yang telah ditetapkan.

Menurut teori Howard Garner, psikolog dari Harvard (Depdikbud, 2013: 373),

Salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan adalah *kinerthetic intelligencer*, yaitu kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal yang berhubungan dengan motorik kasar dan halus seperti kegiatan menari.

Mansyur (2004:5) menyatakan, tari merupakan perwujudan lahir dari proses batin untuk dilihat sendiri dan orang lain. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah. Apabila ke dua pendapat di atas digabungkan, maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme.

Pada usia emas (3-5 tahun) menurut Depdikbud (2013: 367) sudah menunjukkan ciri-ciri keunggulan dalam kecerdasan kinestik serta kesiapan motoriknya susah berkembang mendekati sempurna, dengan kutipannya, sebagai berikut:

Sejalan dengan kesiapan fisiknya, anak juga mulai berkembang kemampuan berpikirnya. Anak sudah mulai mampu meniru serta menghafal gerakan. Dalam mengembangkan motorik kasarnya, anak harus diberi aktivitas gerak yang sesuai kemampuannya, kegiatan menari (gerak-tari) salah satunya karena ketika melakukan gerak tari anak melatih motoriknya dan akan melakukan koordinasi gerak tangan dan kaki sampai seluruh anggotanya bergerak.

Sesuai dengan tujuan pengembangan motorik, anak didik perlu dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan fisiknya. Bahan kegiatan pengembangan jasmani mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan, antara lain untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik, dan gerak gabungan diperlukan kreativitas dari seorang guru untuk mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasarnya. Karena salah satu tujuan dari pengembangan motorik kasar dan memiliki fungsi untuk memacu pertumbuhan dan pengembangan jasmani, rohani, dan kesehatan anak.

Melalui kegiatan menari ini diharapkan salah satu aspek pengembangan anak yaitu motorik kasar dapat berkembang sesuai dengan kematangan usia. Terutama tarian tradisional diharapkan anak selain untuk perkembangan motoriknya juga menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap budaya sendiri. Untuk memberikan sebuah tari harus memperhatikan karakteristik anak usia dini, seperti tema, bentuk gerak, bentuk iringan dan jenis tari.

Namun pada kenyataannya perkembangan fisik motorik kasar TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan pada anak oleh pendidik. Dimana guru hanya memberikan gerakan-gerakan yang monoton dengan hanya menggunakan hitungan. Pembelajaran gerak dan lagu sangat diperlukan bagi setiap anak, karena pembelajaran berpola gerak dan lagu dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak keseluruhan kehidupan anak yang mempunyai kesulitan-kesulitan berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi diri, dan meningkatkan daya pikir.

Selain hal tersebut di atas setelah dilakukan observasi pada kelas B TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, ditemukan tidak berkembangnya motorik kasar anak dengan baik, anak tidak begitu lincah dalam kegiatan menari, karena hal ini tidak sering mereka lakukan, kurangnya sarana dan prasarana di TK ini juga menjadi hambatan bagi anak untuk meningkatkan motorik kasarnya, seperti tidak adanya ruangan untuk menari, lapangan yang kurang memadai. Karena menari memiliki gerak yang luas, sehingga membutuhkan tempat atau ruangan yang luas untuk menari

dan anak pun dalam menari tidak saling bertabrakan dengan temannya. Kurangnya minat anak untuk mengembangkan motorik kasarnya.

Dalam teori tentang Seni Tari (keterampilan gerak) menari sebenarnya bisa diatasi jika guru dapat memahami kemampuan menari yang dimiliki setiap anak dan setiap anak mendapatkan latihan menari sejak dini. Dengan dilatihnya anak dalam kemampuan menari tentunya perkembangan kelenturan otot tubuh anak akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin meningkatkan motorik kasar melalui gerak tari kuda lumping pada anak kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas lebih mendalam dengan demikian penulis berharap dengan penelitian dalam upaya meningkatkan motorik kasar melalui gerak tari Kuda Lumping Anak TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten. Selain meningkatkan motorik kasar anak juga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, yaitu intelektual, bahasa, emosi, fisik-motorik dan keterampilan anak, sehingga proses belajar mengajar anak berlangsung tidak membosankan dan menarik bagi anak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah prosedur pembelajaran tari Kuda Lumping pada anak kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo?

2. Apakah gerak tari Kuda Lumping dapat meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan prosedur pembelajaran tari Kuda Lumping pada anak kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengetahui peningkatan motorik kasar melalui gerak tari Kuda Lumping pada anak kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, dengan penjelasannya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan anak TK dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerakan-gerakan dalam tarian Kuda Lumping.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak didik

- 1) Anak dapat menggerakkan motorik kasar yang dikoordinasikan

dengan mata, otak dan perasaan.

- 2) Anak dapat meselaraskan gerak kaki dengan ritme musik.
- 3) Anak dapat memiliki kekuatan gerak dalam gerak yang sebenarnya.
- 4) Anak dapat mengembangkan motorik kasar melalui kegiatan menari.
- 5) Gerak tari-lagu sangat bermanfaat untuk mengembangkan motorik kasarnya agar jauh lebih baik dari sebelumnya.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dengan diadakannya PTK dapat meningkatkan mutu belajar dan pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagai pengalaman guru, dapat mengatasi anak yang memiliki kekurangan dalam menggunakan kemampuan motorik kasar khususnya dalam hal menari.
- 3) Penambahan pemahaman bagi guru TK bahwa kegiatan gerak tari-lagu sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK dalam menghadapi persaingan secara sehat.
- 2) Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam dunia pendidikan.
- 3) Dapat memberikan hal yang positif untuk kemajuan sekolah dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis.